

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS MAN 1 KOTA BLITAR

Penelitian ini didasarkan pada masalah guru dalam menjalankan tugas sehari-hari, seringkali guru harus berhadapan dengan siswa yang prestasi akademisnya tidak sesuai dengan harapan guru. Bila hal ini terjadi dan ternyata kemampuan kognitif siswa cukup baik, guru cenderung mengatakan bahwa siswa tidak termotivasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Konsep Diri yang dimiliki, bagaimana Motivasi Belajar dan adakah hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajari pada siswa kelas XI IPS MAN 1 Kota Blitar.

Konsep diri menurut Fitts (dalam Agustiani, 2006:138-139) mengatakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang. Konsep diri merupakan kerangka acuan (frame of reference) dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ia menjelaskan dalam fenomenologis dan mengatakan bahwa ketika individu mempersepsikan dirinya, berinteraksi dan bereaksi terhadap dirinya, memberikan arti dan penilaian abstraksi tentang dirinya. Berartia dia menunjukkan suatu kesadaran diri (self awernes) dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan terhadap dunia luar dirinya. Sedangkan menurut A.M. Sardiman (2005:75) motivasi belajar dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data Kuantitatif Korelasi untuk mengetahui hubungan satu variabel dengan variabel yang lainnya. Pengambilan data menggunakan Skala Konsep Diri dan Skala Motivasi Belajar yang disebarakan langsung kepada subjek penelitian. Skala Konsep Diri terdiri dari 29 *aitem valid* dengan $\alpha = 0,912$ dan Skala Motivasi Belajar terdiri dari 20 *aitem valid* dengan $\alpha = 0,877$. Hasil analisis tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar terlihat pada angka korelasi $r_{xy} = 0,443$ dengan $sig = 0,002$ ($0,002 < 0,05$), sehingga hipotesis "*Adanya Hubungan Positif Konsep Diri dengan Motivasi Belajar*" pada siswa MAN 1 Blitar dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat penulis simpulkan bahwa motivasi atau dorongan belajar individu dipengaruhi dari dalam diri seseorang tersebut, semakin memiliki konsep diri yang baik dorongan untuk belajar dapat terpenuhi.

Kata Kunci : Konsep diri dan Motivasi Belajar

Ali Mustofa

Program Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang

Muqodimah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I (Ketentuan Umum) Pasal 1 menyebutkan arti pendidikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam menunjang tujuan itu, peranan guru sebagai pendidik sangat penting dalam pencapaian arah kebijakan negara karena guru merupakan salah satu faktor yang menentukan arah pendidikan yang secara langsung menuntun murid ke arah tujuan pendidikan nasional.

Selain peran pendidik dalam menentukan kualitas pendidikan tak kalah penting adalah bagaimana dorongan motivasi belajar dari peserta didik itu sendiri. Sebagaimana fenomena yang terjadi secara umum tidak semua siswa mampu memenuhi dan sesuai seperti yang diharapkan. Banyak siswa ingin mendapatkan prestasi yang baik. Namun untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah karena perlunya dorongan dan motivasi. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran sehingga berakibat rendahnya motivasi belajar pada siswa tersebut. Masalah adanya tingkat kemampuan dan konsep diri yang berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya juga salah satu sebabnya mengapa motivasi belajar siswa juga berbeda-beda.

Menurut Suardi (dalam Sardiman, 2005:17) mengatakan sebagai guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar-mengajar, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan akan

ditiru tingkah lakunya oleh anak didik. Dalam hal ini diperlukanya peran pendidik untuk membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dalam meningkatkan motivasi belajar yang baik seperti yang diharapkan para guru atau pendidik perlu adanya konsep diri yang baik dari para peserta didik. Sebelumnya untuk membentuk kosep diri itu kita harus mengenal diri kita sendiri (Self). Alex Sobur (2003:507) Menjelaskan bahwa konsep diri adalah semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis yang di dasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain. Oleh karenanya diperlukan adanya konsep diri pada setiap siswa. Untuk membentuk konsep diri yang baik terlebih dahulu, mengenal diri sendiri (self) merupakan kunci utama dari rangka kehidupan. Dengan konsep diri tersebut diharapkan peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik.

Kerangka Kerja Teoritik

Brooks (dalam Rahmat, 2000:99) menjelaskan konsep diri sebagai pandangan dan perasaan mengenai diri sendiri. Persepsi mengenai diri sendiri dapat bersifat psikis, sosial, dan fisik. Konsep diri dapat berkembang menjadi konsep diri positif atau negatif.

Mead (dalam Burns, 1993:19) mendefinisikan konsep diri sebagai perasaan, pandangan, dan penilaian individu mengenai dirinya yang didapat dari hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Konsep diri menurut Fitts (Agustiani, 2006:138-139) mengatakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang. Konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (frame of reference) dalam berinterkasi dengan

lingkungannya. Ia menjelaskan dalam fenomenologis dan mengatakan bahwa ketika individu mempersepsikan dirinya, berinteraksi dan bereaksi terhadap dirinya, memberikan arti dan penilaian abstraksi tentang dirinya. Berarti dia menunjukkan suatu kesadaran diri (self awernes) dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan terhadap dunia luar dirinya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan kemampuan konsep diri adalah segala keberhasilan banyak bergantung kepada cara individu memandang kualitas kemampuan yang dimiliki. Pandangan dan sikap negatif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang sulit untuk diselesaikan, maka dari itu sangatlah penting untuk seorang siswa memahami konsep diri.

Adapun pengertian motivasi menurut seorang ahli yang bernama Mc Donald yang dikutip oleh Wasty Soemanto (2006:203) motivasi sebagai sebuah perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.

Menurut James O. Whittaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto, (2006:204) motivasi adalah kondisi atau keadaan untuk bertindak laku untuk mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Namun menurut Ghuthrie yang dikutip oleh Wasty Soemanto (2006:206), motivasi hanyalah menimbulkan variasi respons pada individu, dan apabila dihubungkan dengan cara hasil belajar, motivasi tersebut bukan merupakan instrument dalam belajar tetapi hanyalah penyebab dari variasi reaksi.

Berdasarkan definisi motivasi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi untuk memberikan dorongan dalam melakukan suatu hal untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

Metode

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian *Kuantitatif* dengan menggunakan dua variabel, yaitu satu variabel konsep diri dan dua variabel motivasi belajar. Subjek penelitian ini adalah para siswa jurusan IPS kelas XI MAN 1 Kota Blitar sebanyak 45 pegawai dari 105 siswa di 3 kelas yang berbeda. Sedangkan teknik pengambilan data yang digunakan adalah *accidental sampling* atau anggota sampel adalah setiap siswa yang di jumpai dalam kelas yang bersangkutan dan sesuai dengan penelitian.

Hasil

1. Uji normalitas

Prosedur yang digunakan untuk mengetahui derajat normalitas data yang diperoleh yaitu menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dari skala konsep dan motivasi belajar dengan bantuan perangkat *SPSS 16.0 for windows*. Ringkasan hasil uji normalitas kedua skala yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konsep diri	Motivasi belajar
N		45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	96,18	57,91
	Std. Deviation	10,938	8,008
	Absolute	,103	,093
Most Extreme Differences	Positive	,081	,086
	Negative	-,103	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,693	,624
Asymp. Sig. (2-tailed)		,723	,831

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas data variabel konsep diri memiliki signifikansi sebesar $0,723 > 0,05$, artinya data ini terdistribusi normal. Untuk data variabel motivasi belajar, nilai signifikansinya sebesar $0,831 > 0,05$ artinya data konsep diri juga terdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Dengan menggunakan pengujian Hipotesa dapat diketahui mengenai ada atau tidak ada hubungan atau korelasi antara Konsep diri Dengan Motivasi Belajar siswa MAN 1 Kota Blitar. Dalam melakukan pengujian untuk mengetahui korelasi peneliti menggunakan analisa korelasi *product moment* dari *Karl Pearson* dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows* kedua variabel tersebut.

Tabel 2

Correlations

		konsepdiri	motivasi belajar
konsepdiri	Pearson Correlation	1	,443 **
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	45	45
motivasi belajar	Pearson Correlation	,443 **	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sesuai dengan tabel diatas, menunjukkan angka koefisien korelasi *Pearson* sebesar 443**, yang berarti korelasi antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar siswa/i MAN 1 Kota Blitar yang dimiliki adalah sebesar 0.443 atau cukup kuat karena mendekati angka 1,00. Atau dengan signifikansi (Sig = 0.002 < 0.05), pada taraf signifikansi 0,05 (taraf penerimaan 95%) maka H0 ditolak. Hal ini berarti hipotesis diterima bahwa ada hubungan yang signifikan antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar pada siswa kelas XI MAN 1 Kota Blitar.

Diskusi

Koefisien korelasi sebesar 0,443 (*r* empirik) sedangkan *r* teoritik sebesar 0,376 (dilihat pada tabel nilai *r* Product Moment) pada taraf signifikansi 5% (taraf penerimaan 95%) menunjukkan bahwa *r* empirik sebesar 0,443 lebih besar dari pada 0,376 (0,443 > 0,376) pada taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS MAN 1 Kota Blitar adalah signifikan. Sehingga hipotesis diterima bahwa ada

hubungan konsep diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS MAN 1 Kota Blitar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah di bahas sebelumnya, dapat penulis simpulkan bahwa motivasi atau dorongan belajar individu dipengaruhi dari dalam diri seseorang tersebut, semakin memiliki konsep diri yang baik dorongan untuk belajar dapat terpenuhi. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Tingkat *Konsep Diri* siswa kelas XI IPS MAN 1 Kota Blitar mayoritas berada pada kategori sedang.
2. Tingkat *Motivasi belajar* siswa kelas XI IPS MAN 1 Kota Blitar juga berada pada kategori sedang.
3. Ada hubungan yang signifikan antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar pada siswa kelas XI IPS MAN 1 Kota Blitar. Bahwa motivasi atau dorongan belajar individu dipengaruhi dari dalam diri seseorang tersebut, semakin memiliki konsep diri yang baik dorongan untuk belajar dapat terpenuhi.

Daftar Pustaka

- Agustiani, H. (2006). *Psikologi perkembangan pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri*, Bandung : PT.Refika Aditama.
- Alex Sobur. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Burns, R. B. 1993. *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku)*. Alih bahasa: Eddy. Jakarta : Arcan.
- Depdiknas RI. 2003, *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Depdiknas: Jakarta.
- Rahmat, J. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Bandung: Rineka cipta